

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi masyarakat Islam, pendidikan yang berkembang sejak zaman Nabi SAW, merupakan kunci kemajuan dalam rangka melaksanakan misi sucinya yakni menyebarkan agama Islam. Sumber pokok ajaran Islam yang berupa al-Qur'an dan as-Sunnah telah mendorong pemeluknya untuk menciptakan pola kemajuan hidup yang dapat mensejahterakan dan meminimalisir jurang perbedaan dalam masyarakat. Sehingga, dengan kesejahteraan yang diperoleh secara individual dan sosial mampu meningkatkan derajat dan martabatnya, baik bagi kehidupannya di dunia dan di akhirat nanti.¹ Dengan demikian, pendidikan dalam Islam memiliki makna sentral dan merupakan proses pencerdasan secara utuh dalam rangka mencapai kebahagiaan dunia akhirat atau keseimbangan materi dan religius spiritual.²

Widodo Supriyono mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membentuk dan memperkembangkan manusia beriman, bertaqwa, berilmu, bekerja dan berakhlak mulia sepanjang hayatnya. Menurut tuntutan Islam, membentuk maksudnya menjadikan sesuatu dengan bentuk tertentu atau supaya tentu bentuknya, yakni yang menentukan bentuknya itu adalah ajaran agama Islam sebagai standarnya. Kata-kata "*membentuk*" juga diartikan

¹ M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2001), hlm. 41.

² Abdurrohman Mas'ud, *Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Dalam Islam, Dalam Ismail SM ed Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2001), hlm.7.

membimbing, mengarahkan, mewujudkan, melahirkan manusia-manusia muslim yang beriman dan bertaqwa, berilmu, siap bekerja dan berakhlak mulia sepanjang hayat hingga akhir hidupnya.³

Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan.⁴ Dengan demikian penyelenggara pendidikan keagamaan masyarakat pemeluk agama, diantaranya organisasi keagamaan dan yayasan pendidikan.

Sekolah, khususnya swasta merupakan lembaga pendidikan yang lahir dari, oleh dan untuk masyarakat. Keberadaannya sudah berjalan cukup lama sekalipun berstatus sebagai swasta yang didirikan oleh pihak yayasan dan juga sebagian lainnya dipegang oleh organisasi sosial keagamaan. Namun ada juga SMP yang notabene negeri yang dikelola oleh pemerintah dibawah Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas).⁵

Dalam mencetak generasi Islam yang religius dan berwawasan Qur'ani dibutuhkan berbagai faktor yang menunjang pelaksanaan pembelajaran agama Islam, seperti sarana dan prasarana, media, metode, sumber belajar dan tingkat keilmuan pendidik yang professional. Salah satu cara mencetak generasi Qur'ani ialah melalui pembelajaran al-Qur'an berupa pemahaman dalam bacaan, isi dalam al-Qur'an dan usaha untuk mempraktekkan segala sesuatu yang ada dalam al-Qur'an. Diberbagai lembaga pendidikan banyak yang

³ Widodo Supriyono, *Ilmu Pendidikan Islam Teoritis dan Praktis Dalam Paradigma Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2001), hlm. 41.

⁴ Anonim, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2003), Cet.3, hlm. 23.

⁵ H.A.R.Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 145.

menawarkan program-program unggulan salah satunya program tahasus al-Qur'an berupa hafalan ayat-ayat al-Qur'an untuk memajukan pendidikan Islam.⁶

Menghafal al-Qur'an 30 juz rasanya mustahil dilakukan, karena al-Qur'an menggunakan tulisan dan bahasa Arab yang jarang digunakan dalam bahasa sehari-hari, pasti susah dan membutuhkan waktu lama untuk menghafal. Namun hafal al-Qur'an adalah hal yang luar biasa. Lebih-lebih telah berhasil menguasai semua huruf dalam Al-Qur'an diluar kepala, jelas merupakan hal yang sangat mulia. Menghafal Al-Qur'an mudah bagi orang yang rajin dan istiqomah dan sabar dalam menghafal.⁷

Ustadz Yusuf Mansur menyatakan bahwa metode sangat penting dimiliki dalam melaksanakan hafalan al-Qur'an untuk mempermudah, lebih efektif dan efisien bagi peserta didik memulai menghafal al-Qur'an. Dalam bukunya berjudul *Dahsyatnya Membaca dan Menghafal al-Qur'an* ada beberapa hafalan metode yang dibahas antara lain: menggunakan mushaf yang sama dalam penulisan, mengulang hafalan beberapa kali minimal 20 kali, menggunakan hafalan di dalam sholat sunnah dan lain-lain.⁸

Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf menyebutkan ada beberapa teknik dalam menghafal al-Qur'an yaitu: teknik memahami ayat yang

⁶ Observasi Penulis Tanggal 10 Januari 2018

⁷ Zaki Zamani, *Menghafal Alqur'an Itu Gampang*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), hlm. 6.

⁸ Romdoni Massul, *Metode Cepat Menghafal & Memahami Ayat-Ayat Suci Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Lafal Indonesia, 2014), hlm. 9.

akan dihafal, teknik mengulang-ulang sebelum menghafal, teknik mendengarkan sebelum menghafal, teknik menulis sebelum menghafal.⁹

Metode ialah cara yang teratur berdasarkan pemikiran yang matang untuk mencapai maksud dalam ilmu pengetahuan atau cara kerja yang bersistem untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan dengan mudah guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁰ Dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an perlu adanya metode yang efektif supaya peserta didik lebih mudah dalam menghafal. Pendidik dituntut untuk berinovatif dalam memilih penggunaan metode ajar guna menjadikan pembelajaran lebih menarik efektif dan efisien.¹¹

SMP Islam Terpadu Kholiliyah memiliki visi "Terwujudnya satuan pendidikan yang mencetak generasi, religious, cerdas, terampil, berwawasan qur'ani dan berakhlakul karimah".

Dari visi di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari berdirinya sekolah tersebut ialah untuk meningkatkan dan mengembangkan kreativitas dan kemampuan dalam mendalami dan menghafalkan ayat-ayat suci al-Qur'an, sehingga dapat terwujud satuan pendidikan yang lebih religius dan berwawasan qur'ani, dapat mencetak generasi yang cinta al-Qur'an.¹²

Program unggulan yang ditawarkan SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri ialah Tahfidzul Qur'an dengan target kelas 7 sampai juz amma (juz

⁹ Zaki Zamani, *Menghafal al-Qur'an Itu Gampang*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), hlm.46.

¹⁰ al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Pendekatan Historis, Teoris dan Praktis, Filsafat Pendidikan Islam* (Ciputat: Ciputat Press, 2005), hlm.65-66.

¹¹ Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Tim Penyusun Kamus Pusat Indonesia, 2008), hlm.1583.

¹² Observasi Penulis Tanggal 12 Januari 2018

30), kelas 8 sampai juz 1 dan kelas 9 sampai juz 2. Namun pada realitasnya target yang direncanakan ada yang melebihi batas target hafalan dan ada pula yang tidak mampu melampaui standar target hafalan. Dalam sejarah pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Smp Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri ada satu siswi yang sudah khatam 30 juz karena berada di pesantren dan langsung disimak oleh Bu Nyai langsung dan mampu menyetorkan hafalan dan muraja'ah setiap hari, anak tersebut bernama Ilmalana Faila Shufa dari Banjaran.¹³

Adapun problem yang dialami di SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri ialah masih ada peserta didik yang tidak mampu membaca al-Qur'an sehingga perlu pemanduan dalam cara baca dan perbaikan tajwid. Solusi dan kebijakan sekolah mengatasi problem tersebut ialah peserta yang belum bisa membaca dituntut untuk mengikuti *tahsin* (perbaikan bacaan) dengan menggunakan jilid dan juz amma. Didalam praktek pelaksanaannya sekolah tersebut menggunakan metode Talaqqi, Setoran, Muraja'ah dan Mudarosah.¹⁴

Berdasarkan gambaran diatas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam bagaimana implementasi metode hafalan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Islam Terpadu Kholiliyah dalam sebuah skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Talaqqi, Setoran, Muraja'ah dan Mudarosah dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Smp Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri Tahun Pelajaran 2017/2018".

¹³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Fatimah Pada Tanggal 10 Februari 2018 pukul 09.45.

¹⁴ Hasil Observasi Tanggal 12 Februari 2018.

B. Penegasan Istilah

1. Implementasi

Implementasi menurut kamus ilmiah populer ialah pelaksanaan atau penerapan.¹⁵

2. Metode Talaqqi, Setoran, Muraja'ah dan Mudarosah

Talaqqi yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur.¹⁶

Setoran yaitu menyetorkan hafalannya kepada guru. Hal ini bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan.¹⁷

Muraja'ah yaitu mengulangi hafalan yang sudah pernah dihafal dan disetorkan pada guru.¹⁸

Mudarosah yaitu kegiatan tartilan hafalan dengan kelompok dimana peserta didik perayat secara bergantian.¹⁹

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menjadi terbentuknya kepribadian yang utama.²⁰ Pembelajaran merupakan kegiatan

¹⁵ M.Dahlan Yacub Albarry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Arkola, 2001), hlm. 254.

¹⁶ Sa'dullah, *Cara Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 120.

¹⁷ Wiwi Alawiyah, *Panduan Menghafal al-Qur'an Super Kilat*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm. 76.

¹⁸ Yahya, *Revolusi Menghafal al-Qur'an*, (Solo: Insan Kamil, 2010), hlm. 109.

¹⁹ Zaki Zamani, *Menghafal al-Qur'an Itu Gampang*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), hlm. 62.

²⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pusaka, 1995) Cet.2, hlm.732.

guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.²¹

4. Tahfidzul Qur'an

Tahfidz mempunyai arti menghafalkan, sedangkan menurut Abdul Aziz definisi tahfidz ialah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengarkan. Sedangkan al-Qur'an ialah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat yang tertulis dalam lembaran-lembaran, yang diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya merupakan ibadah.²²

5. SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri Jepara

Adalah SMP Islam Terpadu yang berlokasi di Dukuh Banjarsari RT 03 RW 04 Wedelan Bangsri Jepara yang menjadi objek penelitian. Sekolah ini merupakan sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah.²³

Berdasarkan penegasan istilah diatas, peneliti menyimpulkan bahwa metode hafalan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri Jepara ialah usaha yang dilakukan untuk melaksanakan pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode yang

²¹ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999) hlm. 297.

²² Zaki Zamani, *Menghafal Alqur'an Itu Gampang*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2008), hlm. 20.

²³ Hasil Observasi Penulis Tanggal 15 Maret 2018.

mempermudah proses pembelajaran berupa metode Talaqqi, Setoran, Muroja'ah dan Mudarosah.²⁴

C. Fokus Penelitian

1. Implementasi metode talaqqi, setoran, muraja'ah dan mudarosah dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Islam Terpadu Kholiliah Bangsri Jepara.
2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi metode talaqqi, setoran, muraja'ah dan mudarosah dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Islam Terpadu Kholiliah Bangsri Jepara.

D. Rumusan Masalah

Setelah menguraikan tujuan penulisan dan penelitian, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi metode talaqqi, setoran, muraja'ah dan mudarosah dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Islam Terpadu Kholiliah Bangsri Jepara ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat terwujudnya implementasi metode talaqqi, setoran, muraja'ah dan mudarosah dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Islam Terpadu Kholiliah Bangsri Jepara?

²⁴ Hasil Observasi Penulis Tanggal 10 Maret 2018

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui implementasi metode talaqqi, setoran, muraja'ah dan mudarosah dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri Jepara.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat terwujudnya implementasi metode talaqqi, setoran, muraja'ah dan mudarosah dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri Jepara.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil pembahasan secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti khususnya bagi pengembangan manajemen di sekolah pada umumnya. Disamping itu, dapat pula dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis bagi :

a. Peneliti

Bermanfaat menemukan solusi tentang aplikasi metode hafalan al-Qur'an di sekolah.

b. Pendidik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan para pendidik dapat memperoleh informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Tahfidzul Qur'an di sekolah.

c. Bagi kepala sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan manajerial sekolah khususnya dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di sekolah.

G. Kajian Pustaka

Setelah melakukan tinjauan di perpustakaan Universitas Islam Nahdlatul Ulama (UNISNU), sepengetahuan peneliti belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji tentang implementasi metode hafalan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018. Namun peneliti menemukan beberapa tulisan yang terkait dengan tema yang peneliti angkat, diantaranya adalah:

1. Romdoni Massul dalam bukunya yang berjudul *Metode Cepat Menghafal & Memahami Ayat-ayat Suci al-Qur'an*, menyatakan bahwa metode hafalan dalam khasanah Islam merupakan bagian integral dalam proses menuntut ilmu. Metode ini sudah dikenal dan dipraktekkan sejak zaman Rasulullah SAW dan para sahabat. Setiap kali beliau menerima wahyu langsung menyampaikan pada para sahabat untuk dihafalkan, terlebih dahulu beliau menafsirkan dan menjelaskan kandungan setiap ayat yang

baru diwahyukan. Di dalam buku ini, ayat dibacakan kemudian murid menirukan dan mengulangi beberapa kali setelah itu dihafalkan, ini disebut metode muqri'.²⁵

2. Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksun dalam bukunya berjudul *Menghafal al-Qur'an itu Gampang*, menjelaskan bahwa Ustadz Abdul Aziz Abdul Rauf menyebutkan beberapa teknik atau metode dalam menghafal, yaitu: teknik memahami ayat yang akan dihafal, teknik mengulang-ulang sebelum menghafal, teknik mendengarkan sebelum menghafal, teknik menulis sebelum menghafal.²⁶
3. Skripsi berjudul "Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Muraja'ah Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlas Tulung Agung" oleh Anisa Ida Khusriyah mahasiswi IAIN Tulung Agung menyatakan bahwa yang terpenting dalam menghafal adalah bagaimana meningkatkan kelancaran (menjaga) atau melestarikan hafalan tersebut sehingga al-Qur'an tetap dalam dada. Untuk melestarikan diperlukan kemauan yang kuat dan istiqomah yang tinggi dalam muraja'ah (mengulang).²⁷
4. Skripsi berjudul "Implementasi Metode Tatsmur pada pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SD IT Mutiara Insani Delanggu Klaten Tahun Pelajaran 2017/2018" yang diajukan oleh Marwati mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Surakarta. Hasil penelitian berupa

²⁵ Romdoni Massul, *Metode Cepat Menghafal & Memahami Ayat-Ayat Suci Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Lafal Indonesia, 2014).

²⁶ Zaki Zamani, *Menghafal Alqur'an Itu Gampang*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2008).

²⁷ Anisa Ida Khusriyah, "Menghafal al-Qur'an dengan Metode Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlas Tulungagung" Sripsi kearsipan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Tulungagung, 2016.

kesimpulan bahwa metode tatsmur merupakan sebuah cara yang dipilih dan digunakan untuk mempermudah peserta didik dalam menghafal al-Qur'an, dengan memadukan tiga metode yaitu Talaqqi, Setoran dan Muraja'ah.²⁸

5. Artikel Cucu Susanti yang berjudul "Efektifitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini" dalam jurnal Infinity, Universitas Pendidikan Indonesia, diterbitkan oleh Tunas Siliwangi April 2016, menyatakan bahwa metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam menghafal al-Qur'an bagi anak usia dini yang belum mencapai kemampuan menulis dan membaca adalah *metode talaqqi*. Dengan metode ini, guru membimbing anak menghafal Al-Qur'an secara langsung dan pendampingan yang intensif.²⁹
6. Artikel Nasokah dan Ahmad khoiri yang berjudul "Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Kalibeber Wonosobo" dalam jurnal Al-Qalam, menyatakan bahwa pondok pesantren tersebut menggunakan metode thariqah yaitu menghafalkan beberapa ayat yang dibagi, metode takrir yaitu menyetorkan hafalan pada Pak Yai yang membuat klasifikasi hafalan dan teknik mendengarkan sebelum menghafal. Metode tersebut sebagai karakteristik pondok pesantren dalam

²⁸ Marwati, "Implementasi Metode Tatsmur pada Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SD IT Mutiara Insani Delanggu Klaten Tahun Pelajaran 2015/2016" Skripsi kearsipan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kedokteran, IAIN Surakarta, 2016.

²⁹ Cucu Susanti, "Efektifitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur'an Anak Usia Dini", Jurnal Infinity, Volume 2, Nomor 1, Tahun 2016.

mengimplementasikan pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang dianggap strategis.³⁰

Berdasarkan kajian pustaka diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa penelitian yang akan penulis lakukan cukup layak untuk dilaksanakan, karena memiliki beberapa perbedaan yang cukup mendasar dari penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaan tersebut terletak pada obyek penelitian dan lokasi penelitian. Obyek penelitian dalam skripsi ini adalah Implementasi Metode Talaqqi, Setoran, Muraja'ah dan Mudarosah dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an. Sedang lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan penelitian atau *research* yaitu usaha untuk menemukan, mengembangkan, menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan metode-metode ilmiah.³¹

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang sumber datanya diperoleh dari lapangan.³² Walaupun penelitian ini termasuk penelitian lapangan akan tetapi untuk memperoleh data teoritis, penulis tetap memanfaatkan data pustaka sebagai dasar analisis dalam penelitian ini.

³⁰ Nasokah dan Ahmad Khoiri " Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Kalibeber Wonosobo", Jurnal Al-Qalam, Volume XIII, Nomor 223, tahun 2016.

³¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 1997), hlm.49.

³² Burhab Bungin, *Analisis Data Pustaka*, (Jakarta: Raja Grafindo Pusaka, 2003), hlm.19.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian adalah salah satu pendekatan utama yang pada dasarnya adalah sebuah label atau nama yang bersifat umum dari sebuah rumpun besar metode penelitian.³³

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Ciri khas pendekatan ini terletak pada tujuan untuk mendeskripsikan keutuhan kasus dengan memakai makna dan gejala. Dengan kata lain, pendekatan kualitatif ini memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasarkan perwujudan satuan-satuan. Jadi, sasaran kajiannya adalah pola-pola yang berlaku dan menyolok berdasarkan atas perwujudan dan gejala-gejala yang ada dalam kehidupan manusia.³⁴

3. Sifat penelitian

Dengan melihat latar belakang masalah dan pokok masalah yang telah penulis paparkan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.³⁵

³³ Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989), Hlm.10.

³⁴ Abdul Rahman Saleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, (Jakarta: Remaja Rosdakarta, 1993), hlm 84.

³⁵ Burhan Bungin, *Analisis Data Pustaka*, (Jakarta: Grafindo Pusaka, 2003), hlm. 41.

4. Partisipan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini subyek penelitian bersifat *purposive* yaitu penentuan subyek yang diambil adalah para partisipan yang terlibat dalam fokus setting penelitian yang meliputi :

- a. Kepala SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri Jepara
- b. Para Guru mata pelajaran Tahfidz di SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri Jepara
- c. Peserta Didik

5. Instrumen penelitian

Dalam penelitian instrument penelitian yang utama adalah penelitian sendiri, namun setelah fokus penelitian menjadi lebih jelas maknanya akan dikembangkan instrument penelitian sederhana yang dapat mempertajam serta melengkapi data hasil observasi dan wawancara.³⁶

6. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti yang tersusun dari proses biologi dan psikologis yang lebih mengandalkan pengamatan dan ingatan peneliti.³⁷

Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan observasi langsung ke SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri Jepara untuk mengetahui situasi dan kondisi sekolah sehingga mendapatkan data yang valid.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung.: Alfabeta, 2007), hlm. 307.

³⁷ Husaini dan Purnama Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.54.

Adapun data yang peneliti peroleh dengan observasi adalah dapat mengetahui letak geografis SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri Jepara, jalannya proses belajar mengajar di SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri Jepara, mengetahui media pembelajaran yang digunakan dan sebagainya. Sedangkan jenis observasi yang peneliti gunakan adalah observasi non partisipasi yaitu peneliti mengamati tetapi tidak ikut terlibat secara langsung dalam objek yang diteliti.³⁸

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang yang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.³⁹

Dalam skripsi ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu jenis wawancara dengan menyusun kerangka pertanyaan dan setiap pertanyaan tersebut dapat dirubah pada waktu wawancara dengan melihat situasi dan kondisi pada saat berlangsungnya wawancara.⁴⁰ Dengan jenis wawancara ini, maka akan memudahkan peneliti untuk menggali informasi lebih dalam tentang data yang peneliti perlukan dalam pembuatan skripsi ini. Wawancara peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran Tahfidz di SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri

³⁸ Hasil Oservasi Penulis Tanggal 5 April 2018

³⁹Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung. : Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.180.

⁴⁰Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Antara Teori Dan Praktek*,(Jakarta: PT. Bumi Aksara,2006), Cet.1, hlm 179.

Jepara seperti materi dan metode yang diterapkan, responsivitas, daya serap siswa, dan sebagainya.

Dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara kepada pihak-pihak terkait, meliputi : Kepala sekolah SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri Jepara, para guru mata pelajaran Tahfidz Qur'an, dan peserta didik

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁴¹ Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data-data yang bersifat dokumenter misalnya data tentang kurikulum, jumlah guru, jumlah siswa serta data-data yang terkait dengan penelitian ini.

d. Metode Analisis Data

Analisis data adalah mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar. Sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis (ide) kerja seperti yang disarankan oleh data.⁴² Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif analisa

⁴¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 236.

⁴² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 103.

data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.⁴³

Analisa data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dengan mengorganisir data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa. Menyusun ke dalam pola memilih mana yang lebih penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Analisa data bersifat diskriptif.⁴⁴

Dari data-data yang didapatkan dari lapangan kemudian peneliti menganalisa kemudian mengkorelasikan dengan teori yang telah diungkapkan sebagai dasar acuan dalam penelitian kali ini. Aktivitas data kualitatif dilakukan secara interaksi dan langsung secara simultan atau berkesinambungan sehingga data yang diinginkan jenuh.⁴⁵

G. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dan memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka penyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian muka

Bagian ini memuat halaman judul, halaman pengesahan, halaman persetujuan pembimbing, halaman kata pengantar, persembahan, motto, daftar isi dan daftar tabel.

⁴³ Miles, Matthew B dan Huberman A Michael, *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 125.

⁴⁴ Sumadi Subrata, *Metode Penelitian*, (Bandung: PN CU Rajawali, 1983), hlm. 75.

⁴⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 92.

2. Bagian isi (batang tubuh)

Dalam bagian ini terdiri dari beberapa bab yang meliputi :

Bab I Pendahuluan

Dalam metode ini meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori

Pada bab ini penulis menyajikan kajian pustaka yang meliputi, pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang terdiri dari : pengertian pembelajaran Tahfidzul Qur'an, dasar pembelajaran Tahfidzul Qur'an, tujuan pembelajaran Tahfidzul Qur'an, materi pembelajaran Tahfidzul Qur'an, metode dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an. Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Islam Terpadu Kholiliyah yang terdiri dari : pengertian pembelajaran, macam-macam pembelajaran al-Qur'an, pengertian SMP Islam Terpadu Kholiliyah, dan penilaian pembelajaran Tahfidzul Qur'an.

Bab III Laporan Hasil Penelitian

Bab ini berisi tentang laporan hasil penelitian yang berisi data-data objek penelitian yang terdiri dari : kondisi umum SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018, yang terdiri dari : sejarah berdiri, letak geografis,

struktur organisasi, tugas dan wewenang, kondisi guru dan siswa, sarana prasarana, mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Kholiliah Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018 dan penelitian tentang implementasi metode hafalan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an SMP Islam Terpadu Kholiliah Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.

Bab IV Analisis Hasil Penelitian

Bab ini berisi analisis tentang mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Kholiliah Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018 dan analisis tentang Implementasi Metode Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Islam Terpadu Kholiliah Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.

Bab V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat penulis.